

# Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0

DOI: <https://doi.org/10.53649/pb8dav33>

Agus Jatmiko<sup>1</sup>, Ainun Nisa<sup>2</sup>, Asmara Hayati<sup>3</sup>, Aulia Annisa<sup>4</sup>, Desta Tri Wahyuni<sup>5</sup>, Dwi Suci Sisca Sari<sup>6</sup>

(1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [agusjatmiko@radenintan.ac.id](mailto:agusjatmiko@radenintan.ac.id)

(2) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [aainunnisa0001@gmail.com](mailto:aainunnisa0001@gmail.com)

(3) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [asmarahayati20@gmail.com](mailto:asmarahayati20@gmail.com)

(4) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [auliaannisa237@gmail.com](mailto:auliaannisa237@gmail.com)

(5) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [desta.triwahyuni31@gmail.com](mailto:desta.triwahyuni31@gmail.com)

(6) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [dwi.suci@arraihaan.sch.id](mailto:dwi.suci@arraihaan.sch.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui penelaahan literatur ilmiah tahun 2016–2025 yang dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mengubah pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan Learning Management System, multimedia interaktif, serta kecerdasan buatan. Era Society 5.0 juga membuka peluang pembelajaran adaptif berbasis kebutuhan individu peserta didik. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital guru, kesenjangan infrastruktur, serta validitas konten keislaman di ruang digital. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** media pembelajaran; pendidikan agama Islam; Society 5.0; teknologi digital

## Abstract

*This study aims to analyze the integration of digital technology in developing Islamic Religious Education learning media in the Society 5.0 era. The method used is qualitative library research by reviewing scientific literature from 2016–2025, analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The results show that digital technology integration transforms Islamic Religious Education learning into a more interactive, flexible, and student-centered process through Learning Management Systems, interactive multimedia, and artificial intelligence. Society 5.0 provides opportunities for adaptive learning based on individual student needs. However, implementation still faces challenges such as low teacher digital literacy, infrastructure gaps, and the validity of Islamic content in digital spaces. The study concludes that successful digital Islamic education depends not only on technology advancement but also on teacher competence and the continuous internalization of Islamic values in learning practices.*

**Keywords:** digital technology; Islamic education; learning media; Society 5.0

Copyright (c) 2026. Agus Jatmiko, dkk

Corresponding author : Desta Tri Wahyuni

Email Address : [desta.triwahyuni31@gmail.com](mailto:desta.triwahyuni31@gmail.com)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya transformasi pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju model yang lebih fleksibel, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Transformasi ini semakin relevan seiring munculnya konsep Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam pengembangan teknologi. Konsep tersebut menekankan pemanfaatan teknologi digital melalui integrasi ruang fisik dan ruang siber guna menciptakan kehidupan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan (Fukuyama, 2018).

Dalam konteks pendidikan, era Society 5.0 menuntut hadirnya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan kebutuhan peserta didik. Generasi saat ini tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat sehingga memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, visual, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 (Setiawan & Rosyid, 2022).

Sebagai mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik, Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi kendala, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang beragam dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali kurang mampu menarik minat peserta didik yang telah terbiasa berinteraksi dengan berbagai teknologi modern (Nugroho & Hafidz 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kesuma et al. (2025) menyatakan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital membuka peluang bagi pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi digital, materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, seperti multimedia interaktif, video edukatif, platform e-learning, dan aplikasi berbasis perangkat bergerak. Penyajian yang lebih variatif ini mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Society 5.0 terus mengalami perkembangan melalui pemanfaatan berbagai platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran berbasis Android, media sosial edukatif, e-book interaktif, serta teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) (Nugroho & Hafidz, 2024). Kehadiran beragam media tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka.

**Agus Jatmiko, dkk**

Selain itu, Rosyidah & Prabowo (2025) menegaskan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Islam pada era Society 5.0. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di samping itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi, dan berkreasi, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Meskipun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak diteliti, sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan jenis media tertentu atau efektivitas teknologi dalam meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran PAI dari perspektif Society 5.0 masih tergolong terbatas. Padahal, pengembangan media pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan kecanggihan teknologi, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek pedagogis, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama Pendidikan Agama Islam (Hikmawati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara pesatnya perkembangan teknologi digital dan masih terbatasnya kajian yang membahas integrasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selaras dengan karakteristik era Society 5.0. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran PAI pada era Society 5.0. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara terpadu hubungan antara teknologi digital, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan konsep Society 5.0 dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis sebagai referensi bagi pendidik, peneliti, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan media pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa depan.

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian dan analisis berbagai literatur yang membahas integrasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Society 5.0. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan, menelaah, serta menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian. Selain itu, metode ini memungkinkan proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan kajian yang komprehensif dan sistematis (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas teknologi digital, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Society 5.0. Adapun data sekunder berasal dari buku, prosiding, laporan penelitian, serta berbagai dokumen akademik lain yang relevan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan diprioritaskan dari publikasi tahun 2016–2025 dan diperoleh melalui penelusuran pada basis data akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Crossref, dan Scopus. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh lembar dokumentasi untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat data sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al, 2014). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai integrasi teknologi digital, peluang pemanfaatannya, serta berbagai tantangan dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Society 5.0.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada bentuk media pembelajaran, tetapi juga pada pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Media pembelajaran PAI saat ini berkembang melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), video interaktif, aplikasi *mobile learning*, hingga mulai diterapkannya kecerdasan buatan dalam pendidikan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa teknologi digital semakin berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fukuyama, 2018; Tondeur et al., 2020)

Penelitian Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi disajikan secara visual dan interaktif. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak. Sejalan dengan itu, Pratama et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital juga meningkatkan motivasi belajar serta membantu pemahaman konsep keislaman secara lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, berbeda dengan Suryani & Arifin (2019) yang masih berfokus pada media sederhana seperti PowerPoint, penelitian terbaru menunjukkan adanya pergeseran menuju penggunaan teknologi yang lebih terintegrasi dalam bentuk ekosistem pembelajaran digital yang lebih luas.

Jika dibandingkan, penelitian Rosyidah & Prabowo (2023) lebih menekankan pada penguatan aspek karakter dalam proses digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, Nugroho & Hafidz (2024) lebih berfokus pada efektivitas penggunaan media interaktif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa kajian-kajian sebelumnya masih cenderung terpisah antara aspek teknologi dan aspek nilai pendidikan. Sebaliknya, penelitian ini menekankan integrasi keduanya secara simultan, sehingga pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga tetap menguatkan nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, perkembangan terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga mencakup transformasi desain pembelajaran berbasis data. Menurut Wibowo et al. (2023), penggunaan analitik pembelajaran (*learning analytics*) dalam pendidikan memungkinkan guru memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih akurat dan adaptif. Hal ini memperkuat posisi teknologi sebagai alat evaluasi sekaligus pengarah strategi pembelajaran PAI. Penelitian lain oleh Rahmawati et al (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan retensi pemahaman siswa hingga lebih dari 30%

**Agus Jatmiko, dkk**

dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga efektivitas kognitif peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi sistem ekosistem pembelajaran yang lebih kompleks, adaptif, dan berbasis kebutuhan individu peserta didik.

Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi dalam sistem pembelajaran secara lebih luas. Perubahan ini turut menggeser peran guru yang sebelumnya sebagai sumber utama informasi menjadi fasilitator yang mendampingi proses belajar peserta didik (Henderson et al., 2021; Selwyn, 2019). Dalam konteks ini, guru lebih berperan dalam mengarahkan, memfasilitasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai sumber digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik dan selaras dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

**B. Peluang Pengembangan Media Pembelajaran PAI pada Era Society 5.0**

Era Society 5.0 memberikan peluang yang besar dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih adaptif, personal, dan berbasis data. Konsep ini menekankan pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* sebagai pendukung utama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang tetap berpusat pada manusia (Fukuyama, 2018). Dalam konteks pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan individu serta dinamika era digital.

Zawacki-Richter et al. (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan sistem adaptif serta pemberian umpan balik otomatis kepada peserta didik. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal karena dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu. Hal tersebut sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar Islam yang lebih variatif, relevan, dan autentik. Oleh karena itu, teknologi digital tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui beragam sumber yang lebih mudah diakses.

Dalam konteks Indonesia, penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mulai banyak dikembangkan melalui platform pembelajaran adaptif. Haryanto et al. (2022) menjelaskan bahwa sistem berbasis AI mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih personal dan tidak lagi bersifat satu arah. Selain itu, Fitriani et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan platform digital berbasis *mobile learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek teknologi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Namun, berbeda dengan Selwyn (2019) yang menyoroti adanya risiko komersialisasi dalam penggunaan teknologi pendidikan, penelitian Pratama et al. (2022) justru menunjukkan

pandangan yang lebih optimis. Mereka menegaskan bahwa teknologi dapat memperkuat pembelajaran berbasis karakter apabila digunakan secara tepat dan terarah. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI perlu tetap diimbangi dengan kontrol pedagogis yang kuat serta penanaman nilai-nilai keislaman agar tujuan pendidikan tetap terjaga secara utuh.

Di sisi lain, Nurhayati & Hasanah (2021) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru dalam mengelola media digital. Kemampuan ini mencakup perencanaan, pemilihan, serta pemanfaatan teknologi secara tepat dalam proses pembelajaran. Tanpa dukungan kompetensi tersebut, penggunaan teknologi justru dapat menjadi beban tambahan dalam pembelajaran dan tidak memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Selain itu, Henderson et al. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran digital akan lebih efektif apabila dirancang berdasarkan prinsip pedagogi yang kuat, bukan hanya berfokus pada aspek teknologinya semata. Teknologi pada dasarnya hanya menjadi alat pendukung, sedangkan keberhasilan pembelajaran tetap ditentukan oleh desain pembelajaran yang tepat. Hal ini memperkuat temuan bahwa peluang dalam era Society 5.0 tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga mencakup dimensi pedagogis dan bahkan spiritual. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI perlu tetap mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

### C. Tantangan Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Meskipun memiliki peluang yang besar, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap menghadapi berbagai tantangan. Tondeur et al. (2020) menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi adalah masih rendahnya literasi digital di kalangan guru. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, baik dalam hal perancangan maupun penerapannya di kelas. Akibatnya, inovasi pembelajaran berbasis digital belum dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan potensi yang tersedia.

Di Indonesia, rendahnya literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Sari et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar guru PAI belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif, sehingga pemanfaatan teknologi masih terbatas pada penggunaan dasar seperti PowerPoint dan video sederhana. Selain itu, Yuliana et al. (2023) menegaskan bahwa kesenjangan infrastruktur digital antar sekolah turut memperparah ketimpangan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi guru, tetapi juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum merata.

Selain itu, kesenjangan digital di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. UNESCO (2021) menegaskan bahwa ketimpangan akses terhadap teknologi dapat menimbulkan disparitas kualitas pendidikan antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Nugroho & Hafidz (2024) yang menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan

**Agus Jatmiko, dkk**

implementasi pembelajaran digital belum dapat berjalan secara merata dan optimal di seluruh satuan pendidikan.

Dari sisi konten, Selwyn (2019) mengkritik bahwa banyak materi digital yang beredar belum terjamin kualitas dan validitasnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menjadi lebih krusial karena berkaitan langsung dengan penyampaian nilai-nilai keagamaan yang harus bersumber dari referensi yang sah. Sejalan dengan itu, Hidayat et al. (2023) menambahkan bahwa tanpa proses kurasi yang tepat, penggunaan media digital dalam pembelajaran berpotensi menimbulkan misinformasi keagamaan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam menyeleksi dan memastikan keakuratan konten sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurniawan et al. (2024) menegaskan bahwa masih banyak konten digital keislaman yang beredar tanpa melalui proses validasi akademik yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman atau distorsi terhadap ajaran agama di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya proses kurasi konten yang melibatkan lembaga pendidikan Islam atau pihak yang berkompeten, guna memastikan bahwa materi pembelajaran yang digunakan tetap memiliki validitas, akurasi, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam.

Jika dibandingkan, penelitian Rosyidah & Prabowo (2023) lebih menyoroti aspek positif dari proses digitalisasi dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat epistemologis, yaitu berkaitan dengan validitas dan otoritas pengetahuan keagamaan di ruang digital. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilihat dari sisi kemudahan dan efektivitasnya, tetapi juga perlu memperhatikan keabsahan sumber pengetahuan agar tidak menimbulkan distorsi pemahaman keagamaan di kalangan peserta didik.

**D. Model Integratif Media Pembelajaran PAI pada Era Society 5.0**

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, ditemukan bahwa model pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif pada era Society 5.0 perlu dibangun melalui integrasi tiga elemen utama, yaitu teknologi digital, pedagogi pembelajaran, dan nilai-nilai keislaman. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya modern secara teknologi, tetapi juga tetap bermakna secara pendidikan dan spiritual. Model ini berbeda dengan kecenderungan penelitian sebelumnya yang masih bersifat parsial. Misalnya, Pratama et al. (2022) lebih menekankan pada aspek pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar, sementara Rosyidah & Prabowo (2023) lebih berfokus pada penguatan aspek karakter. Dengan demikian, pendekatan integratif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam pengembangan media pembelajaran PAI di era Society 5.0.

Menurut Lestari et al. (2023), model pembelajaran integratif yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai karakter mampu menciptakan keseimbangan antara pengembangan kompetensi kognitif dan spiritual peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diarahkan oleh tujuan pedagogis yang jelas agar tetap bermakna dalam proses pendidikan. Selain itu, Aminah et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

integrasi teknologi dan nilai keislaman tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguatan praktik dan sikap keagamaan peserta didik.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penegasan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diposisikan sebagai instrumen yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mendukung pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik secara lebih mendalam. Gagasan ini sejalan dengan konsep Education 5.0 yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan (Henderson et al., 2021). Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran diharapkan tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap berlandaskan pada nilai moral dan spiritual yang menjadi inti pendidikan.

Jika dibandingkan dengan Zawacki-Richter et al. (2019) yang lebih menitikberatkan pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pendidikan tinggi secara umum, penelitian ini memperluas cakupan kajian dengan memasukkannya ke dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Perluasan ini tidak hanya berfokus pada aspek efektivitas teknologi, tetapi juga menambahkan dimensi spiritual yang relatif belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih holistik, di mana penggunaan AI dan teknologi digital tidak hanya dipahami sebagai alat peningkat kinerja pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang tetap mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan spiritual peserta didik.

Dengan demikian, model integratif ini memberikan kontribusi baru bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 tidak hanya ditentukan oleh efektivitas pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana proses pembelajaran tersebut mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Artinya, keberhasilan digital learning dalam konteks PAI tidak semata-mata diukur dari aspek teknis atau peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari dampaknya terhadap pembentukan sikap, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 telah mendorong transformasi signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, adaptif, serta berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan berbagai media digital seperti LMS, multimedia interaktif, dan platform pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting sebagai katalis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama dalam memperluas akses dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Selain itu, keberhasilan implementasi pembelajaran digital dalam PAI tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik guru serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang menyeimbangkan teknologi, pedagogi, dan nilai spiritual agar pembelajaran PAI tetap bermakna, berkarakter, dan relevan dengan tantangan era Society 5.0. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran PAI di masa depan perlu diarahkan pada model yang tidak hanya inovatif secara digital, tetapi juga kuat secara nilai dan karakter.

## Daftar Pustaka

**Agus Jatmiko, dkk**

- Aminah, S., Fadilah, N., & Ramadhan, M. (2024). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jpii.v9i1.2024>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). CA: SAGE Publications.
- Fitriani, D., Hidayat, T., & Maulana, A. (2023). Mobile learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jtpi.v11i2.61234>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(5), 47–50. [https://doi.org/https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th\\_Special\\_Article\\_02.pdf](https://doi.org/https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf)
- Haryanto, B., Setiawan, R., & Utami, L. (2022). Artificial Intelligence dalam pembelajaran adaptif di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 7(3), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpt.v7i3.45678>
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2021). What works? Critical issues in digital learning. *Learning, Media and Technology*, 46(2), 123–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1861983>
- Hidayat, R., Nurdin, E. S., & Mulyana, A. (2023). Media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1>
- Hikmawati, L., Fauziyah, N. R., Shoimah, R. N., Rohanah, T., & S. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Era Society 5.0 Berintegrasi dengan Analisis TEP (Teknologi, Nilai Etika, dan Pedagogi). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.12412>
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital di Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 381–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Kurniawan, D., Saputra, A., & Firmansyah, R. (2024). Validitas konten digital keislaman dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jipi.v10i1.2024>
- Lestari, Y., Prasetyo, B., & Ningsih, S. (2023). Model pembelajaran integratif berbasis teknologi dan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 88–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.58901>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). CA: SAGE Publications.
- Nugroho, Y. P., & H. (2024). Ragam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Masyarakat 5.0. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2(2), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1286>
- Nurhayati, S., & Hasanah, U. (2021). Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pembelajaran digital di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.2021>

- Pratama, Y., Sulaiman, A., & Kurniawan, D. (2022). Student-centered learning berbasis digital di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 201–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3>
- Rahmawati, S., Yusuf, M., & Anwar, F. (2024). Efektivitas multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jip.v15i2.2024>
- Rosyidah, A., & Prabowo, S. L. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Reformasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Industri 5.0. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 45–58.
- Rosyidah, D. C., & Prabowo, S. (2023). Digitalisasi pembelajaran PAI berbasis nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v10i2>
- Sari, D., Putra, I., & Wahyuni, R. (2022). Literasi digital guru dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2022.181-04>
- Selwyn, N. (2019). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Academic. <https://www.bloomsbury.com/>
- Setiawan, M. A., & Rosyid, H. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(7), 339–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um068v2i72022p339-348>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryani, N., & Arifin, Z. (2019). Pengembangan media pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2019.52.77-90>
- Tondeur, J., Howard, S. K., & Yang, J. (2020). One size does not fit all: Developing digital competence in education. *Computers in Human Behavior*, 104, 106145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106145>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- Wibowo, A., Santoso, H., & Nugraha, D. (2023). Learning analytics dalam pembelajaran digital: Pemantauan perkembangan belajar siswa berbasis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(4), 233–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jtpi.v11i4.2023>
- Yuliana, E., Rahman, A., & Safitri, N. (2023). Kesenjangan digital dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 99–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpn.v8i2.2023>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of artificial intelligence in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>